

Perancangan Kawasan Wisata 1000 Musamus Merauke (Pendekatan Desain *Sustainable Architecture*)

Muhammad Toyib*¹, Anton Topan¹, Yosi Valentina Simorangkir¹

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus

Jl. Kamizaun mopah lama Merauke, Papua, 99611

*Email: thoyib.ganshter@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Maret) (2024)

Disetujui (April) (2024)

Dipublikasikan (April)
(2024)

Keywords:

1000 Musamus,
Sustainable
Architecture,
Merauke

Abstrak

Salah satu daerah di Indonesia yaitu kabupaten Merauke yang terletak paling selatan dan timur di Provinsi Papua selatan memiliki kekayaan aset alam dan geografis yang *iconic*. Taman wisata 1000 musamus merupakan salah satu tempat wisata khas namun belum memiliki sarana dan prasarana aksesibilitas keluar dan kedalam tapak yang mendukung dan memadai sebagai suatu tujuan tempat wisata yang terintegrasi berdasarkan *Destination management Organization (DMO)*. Maka tujuan penelitian ini yaitu Merancang kawasan taman wisata 1000 musamus Merauke yang sesuai standar organisasi *DMO* dengan pendekatan *sustainable Architecture* serta lokasi site taman wisata 1000 yang aksesible. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa wawancara pada pihak pengelola wisata 1000 musamus dan dokumentasi langsung terhadap objek yang diteliti. *Sustainable Architecture* yang diterapkan diantaranya : Optimalisasi potensi tapak, optimalisasi penggunaan energi, dan penggunaan material yang ramah lingkungan seperti penggunaan bambu pada konstruksi atap dan dinding pada gapura serta penggunaan material GFRP yang merupakan material dari bahan daur ulang sehingga dapat mengurangi penggunaan sumberdaya yang berlebihan. Penerapan *DMO (Destination Management Organization)* pada perancangan di Taman Wisata 1000 Musamus dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan pengalaman berwisata di Taman Wisata 1000 Musamus yang merupakan indikator pencapaian standar *DMO*.

Abstract

One of the regions in Indonesia, namely Merauke Regency, which is located in the southernmost and easternmost province of South Papua, has a wealth of iconic natural and geographical assets. Taman 1000 Musamus is a typical tourist spot but does not yet have supporting and adequate facilities and infrastructure for accessibility to and from the site as an integrated tourist destination based on the Destination Management Organization (DMO). So the purpose of this study is to design a 1000 Musamus Merauke tourist park area that is under DMO organizational standards with a sustainable architecture approach and an accessible 1000 tourist park site location. The method used in this research is descriptive research, carried out by collecting data in the form of interviews with the 1000 Musamus tour managers and direct documentation of the object under study. The Sustainable Architecture approach applied includes optimizing potential locations, optimizing energy use, and using environmentally friendly materials such as the use of bamboo in the construction of roofs and walls in the gates, and then using GFRP materials that made from recycled materials so can reduce overuse of resources. The application of DMO (Destination Management Organization) to the design at 1000 Musamus Tourist Park by improving the quality of service and improving the tourist experience at 1000 Musamus Tourist Park which is an indicator of the achievement of DMO standards.

1. Pendahuluan

Salah satu daerah di Indonesia khususnya kabupaten Merauke merupakan kabupaten yang terletak paling selatan dari Provinsi Papua dan paling timur dari republik Indonesia, kekayaan aset alam yang merupakan daerah terpis sehingga memiliki pemandangan alam yang indah dan geografis yang ikonik yang tidak dimiliki tempat lain, taman wisata 1000 musamus merupakan salah satu tempat wisata khas namun namun belum memiliki sarana dan prasarana, aksesibilitas ke luar dan dalam tapak yang mendukung dan memadai sebagai suatu tujuan tempat wisata yang terintergrasi berdasarkan *Destination Management Organization (DMO)* dan belum sesuai setandar tempat wisata sehingga menjadi dasar perancangan. Mengingat kawasan wisata 1000 musamus adalah merupakan kawasan yang ikonik dan merupakan daeran konservasi maka diperlukan konsep yang tepat dalam mengatur pola penataan kawasan sehingga mampu mengintegrasikan lingkungan sekitar dengan merancang dan membangun bangunan yang ramah lingkungan serta mampu memenuhi kebutuhan bangunan itu sendiri, dalam perancangan Pembangunan Kawasan Wisata 1000 Musamus dengan menggunakan pendekatan konsep *Sustainable architecture*, pola penataan fasilitas wisata 1000 Musamus akan dikembangkan menjadi *Natural Tourism* yaitu kawasan konserfasi wisata alam. Pendekatan konsep *Sustainable architecture* dipilih dan dianggap mampu untuk menjamin kehidupan masa saat ini dan masa yang akan datang dengan tetap menjaga ekosistem setempat disekitar bangunan, tuntutan kampung yang harus mandiri memberdayakan potensi sumber daya alam setempat, Kemudian adanya fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah daerah Diatur dalam Undang-undang Nomor : PM.26/UM.001/MKP/2010, yang difasilitasi secara finansial melalui Anggaran Dana Kampung (ADK), dengan ketentuan memperhatikan lingkungan sekitar dalam perancangan tempat wisata. Sesuai dengan dasar pertimbangan pertimbangan yang telah dibahas diatas diperlukan pendekatan perancangan yang tepat. Sehingga Penulis mengambil judul Perancangan Kawasan Taman Wisata 1000 Musamus Merauke (Pendekatan *Sustainable Architecture*).

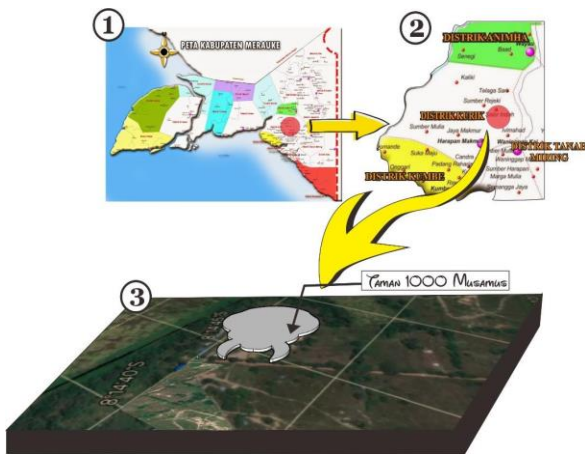
2. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, Langkah pertama yang diambil adalah menemukan permasalahan-permasalahan yang melatar belakangi munculnya gagasan awal. Kemudian mengumpulkan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan studi pustaka. Peneliti melakukan wawancara dari pak Tohman selaku kepala desa dan pak Erik selaku kepala ukit BUMK desa Salor indah. Data-data yang diperoleh dijadikan data primer sebagai digunakan sebagai acuan menentukan jenis kebutuhan ruang serta jenis kegiatan Perancangan taman wisata 1000 musamus. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan metode analisis deskriptif. Sehingga nantinya nantinya ditemukan masalah utama tersebut. Adapun beberapa analisis tersebut sebagai berikut: analisa Tapak Meliputi: Pencapaian, Klimatologi (Angin, Matahari, Curah hujan), View Kebisingan, zoning, Sirkulasi, Lanskap (vegetasi) dan utilitas. dan analisa Bangunan meliputi Pencapaian Penghawaan, Pencahayaan, air hujan, kebisingan, kebutuhan ruang hubungan ruang, organisasi ruang, zoning, sirkulasi, struktur dan matrial, wujud arsitektur dan utilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Site

Site terletak di kampung salor indah Kelurahan salor indah, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke, Papua. Dengan posisi koordinat 08o32'24" LS -140o26'27" BT. Site termasuk ke dalam zona Permukiman sub zona kesehatan subBWP 9 blok 9E dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Permukiman Merauke.



Gambar1. Lokasi site

3.2 Kondisi eksisting site

Site tidak jauh dari permukiman dan dekat dengan anak hutan Tersedia jaringan listrik, telepon, saluran air bersih dan air kotor, Site berada dijalan lokal primer dengan lebar jalan sekitar 5m Site memiliki luas sekitar 6 ha dengan kontur relatif datar dan keras.

3.3 Batas-batas site

Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Ivimahad, sebelah Barat berbatasan dengan kampung Harapan Makmur, sebelah Utara berbatasan dengan kampung Sri rejeki, sebelah timur berbatasan dengan dengan Telagasari

3.4 Pencapaian tapak

Dasar Pertimbangan Kondisi jalan sekitar tapak yaitu: Unsur pendukung potensi tapak, jalur masuk utama ME (main entrance) mudah dicapai, jalur keluar utama SE (main exit) yang mudah dicapai pada jalur utama di jalan Rayap karena merupakan jalur yang paling dekat dan paling mudah menuju ke arah site dari segala arah.



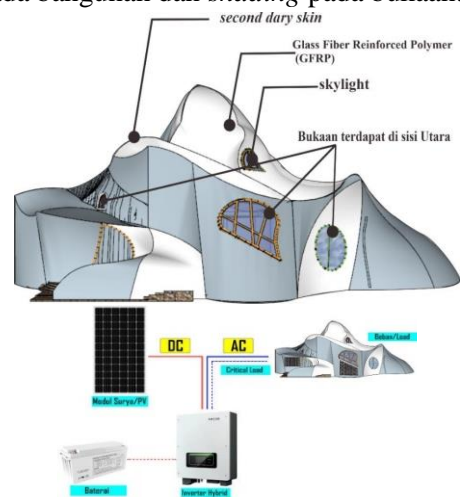
Gambar2. Analisa pencapaian tapak



Gambar3. Jalur ME dan SE

3.5 Analisa matahari

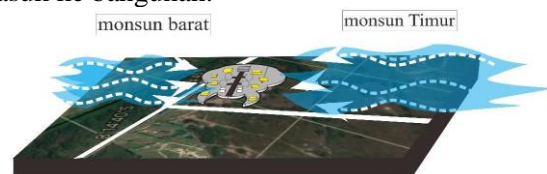
Penempatan masa bangunan yang mengacu pada klimatologi agar terjadi keselarasan antara tapak dan bangunan, Penerapan pada bangunan Pengoptimalan solar cell pada bangunan sebagai sumber listrik, Penggunaan material yang ramah lingkungan *Glass Fiber Reinforced Polymer* (GFRP) serta dapat membiaskan sinar matahari. Penerapan *skylight* ditengah bangunan untuk memanfaatkan sinarmatahari sebagai pencahayaan alami, Bukaannya pada bangunan dimaksimalkan pada bagian selatan dan utara agar tidak terpapar langsung sinar matahari, Penggunaan secondary skin pada bangunan dan *shading* pada bukaan.



Gambar4. Pemanfaatan matahari pada bangunan

3.6 Analisa angin

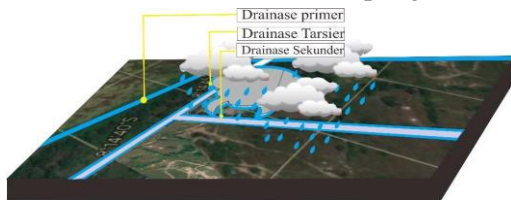
Angin yang datang terdapat 2 jenis yaitu monsun timur dan monsun barat yang berubah setiap 6 bulan. Konsep: Desain bangunan yang dibuat seperti *Bomi-sai* yang berliku dan dinamis dapat melancarkan aliran angin dan membuat angin yang masuk kebangunan lebih banyak, Penggunaan perangkat angin pada bangunan untuk memaksimalkan penghawaan alami yang megoptase system pipa membuat air tidak dapat masuk ke bangunan.



Gambar5. Konsep penghawaan

3.7 Analisa Hujan

Dasar pertimbangan: Kondisi eksisting hujan, Desain bangunan, Pemanfaatan dan penanggulangan hujan. Konsep: Debit air hujan sebagaimana ditampung oleh kolam penampungan air bersih, Untuk penagulangan air hujan kedalam tapak, air hujan di salurkan dari drainase Tarsier ke drainase sekunder dan berakhir ke dranese Primer, Hujan yang turun menghujani keseluruhan tapak ditsmpung melaluiui talang air dan didistribusikan ke kolam tampungan air.



Gambar6. Konsep hujan

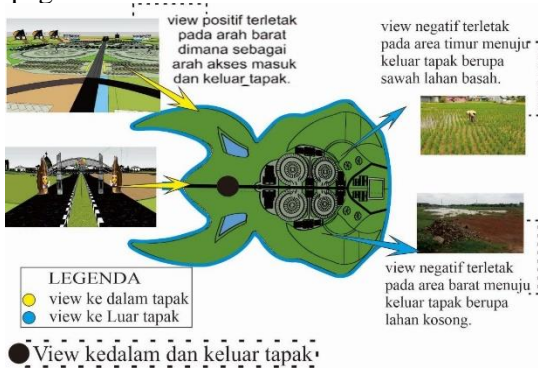
3.8 Analisa kebisingan yaitu: Sumber kebisingan Sumber kebisingan

Konsep bangunan: Bangunan diletakan jauh dari dari jalan utama agar kebisingan berkurang, Penggunaan vegetasi sebagai peredam baik dari luar maupun dalam tapak, Pada dasarnya tapak tidak dipengaruhi kebisingan karena tapak merupakan kawasan wisata.

3.9 Analisa view

Analisa View adalah sudut pandang terhadap tapak maupun ke luar tapak sehingga menjadi *point off interest*

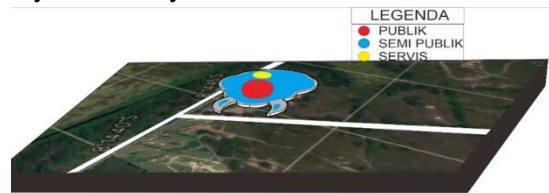
Konsep: View dari dalam keluar tapak, orientasi bangunan menghadap ke jalan masuk ke area tapak melalui portal pintu masuk, untuk menutupi view keluar yang negative akan ditambahkan viegetasi dan pagar.



Gambar7. View kedalam dan keluar

3.10 Analisa Zonasi

Dasar pertimbangan: Kondisi dan aktifitas yang ada disekitar tapak, fungsi bangunan, sarana prasarana, hubungan antara aktivitas sekitar site. Konsep: Area yang dekat dengan jalan utama dan area yang memiliki lahan yang cukup luas dan tidak bersifat merusak rumah rayab bomi-sai, karena tidak terdapat Bomi-sai di area sekitar sehingga dijadikan sebagai zona publik yaitu berupa area parkir, pos jaga, plaza, Pragola dan Gazebo. Area yang berada di timur dan barat tapak dijadikan sebagai zona semi publik yaitu lavatori, cafe, Cottage dan wahana-wahana rekreatif. Area yang berada di Utara tapak dijadikan sebagai zona Servis yaitu bangunan pengelola, MEE, Panel Surya, dan lainnya.



Gambar8. Konsep zonasi

3.11 Analisa konsep landscape

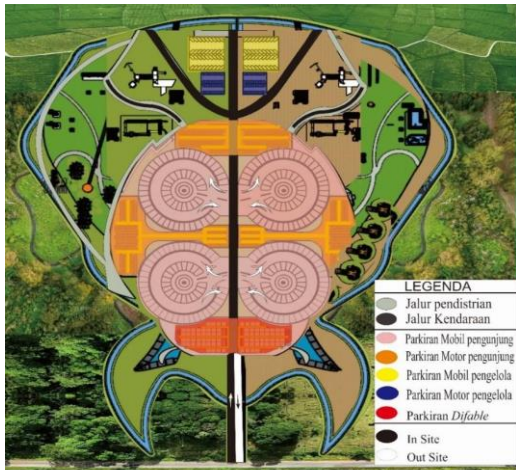
Analisa ini berkaitan dengan vegetasi yang tumbuh disekitar tapak dan elemen landscape yang ada disekitar tapak. Konsep: dibagi menjadi softscape dan hardscape penanganan tumbuhan yang mengganggu akan ditebang dan diganti dengan vegetasi yang baru dengan pertimbangan serta penataan yang lebih baik, Penambahan hardscape untuk menata taman dan menyediakan fasilitas pendukung bagi pengunjung, seperti water features, pragola, lampu taman, jalur refleksi, pendistrian, signage dan plaza.



Gambar9. Vegetasi hardscape dan softscape

3.12 Analisa sirkulasi

Analisa: Sirkulasi jalan utama ke tapak, sirkulasi jalur keluar tapak, jalur servis
Konsep:

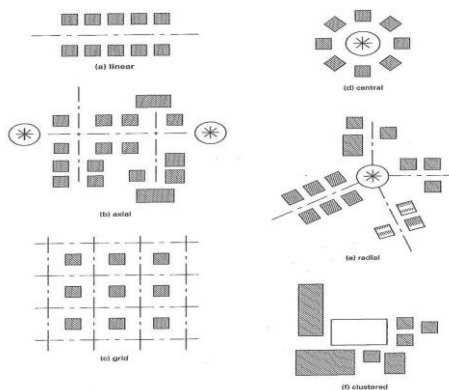


● Sirkulasi Tapak

Gambar10. Sirkulasi tapak

3.13 Gubahan massa bentuk *cluster*

Gubahan masa yang cocok diterapkan adalah komposisi dari bentuk cluster yaitu merupakan penyusunan komposisi secara acak berdasarkan prsyaratn fungsional objek.

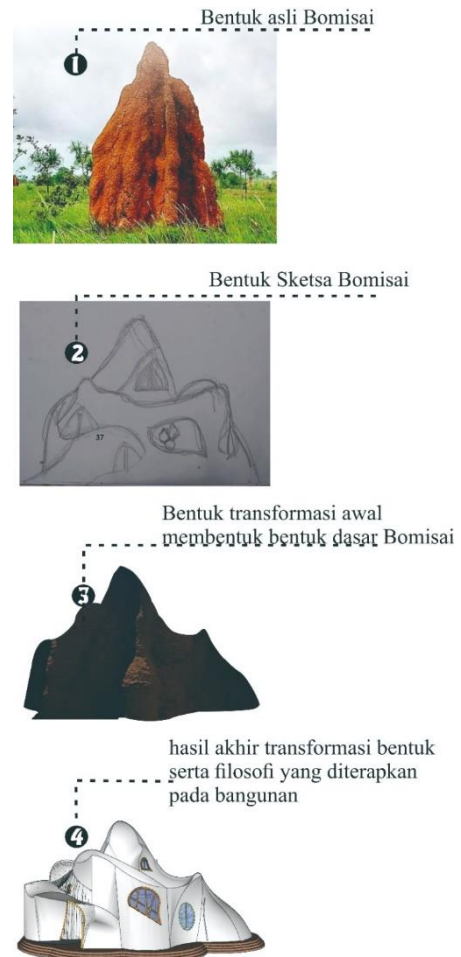


Gambar11. Pola masa Cluster

3.14 Makna filosofi bentuk bangunan dan site

Penerapan bentuk bangunan pada taman wisata 1000 musamus diterapkan dibangun pengelola bentuk bomisai (Rumah rayab), betrujuan untuk memperkuat icon lokasi tapak yang terdapat ditapak yang terdapat ditapak yaitu *Bomi-sai* dianalogikan rumah rayab itu sendiri. Dimana bentuk didalam rumah semut sekligus berfungsi sebagai struktur berbentuk lorong heksagonal yang berfungsi sabagai akses dan sirkulasi udara yang membuat kondisi di dalam

rumah rayab tetap setabil dan nyaman. Aspek lain yang diekspos dari penerapan bentuk bangunan menganalogikan rumah rayab (*bomi-sai*) ini adalah memperkuat konsep dari perancangan taman wisata 1000 musamus yang memiliki keunikan alam yaitu *bomi-sai*, sehingga diharapkan dapat tercipta keselarasan yang dinamis antara bangunan dan kondisi kultur alam sekitar tapak.



Gambar12. Fasad filosofi *Bomi-sai*



Gambar13. Bentuk site analogi

3.15 Hubungan pendekatan *Sustainable architecture* dan Fasad bangunan

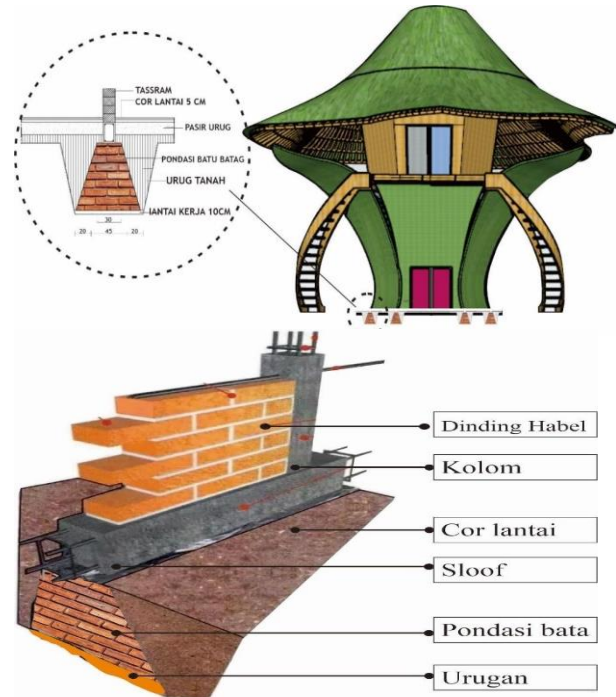
Pada konsep perancangan pada bangunan merupakan pendekatan *Sustainable architecture* yang sesuai dengan perancangan Taman wisata 1000 Musamus dimana pada kawasan tersebut belum memiliki desain kawasan wisata yang memenuhi standar tempat wisata berdasarkan *Destination Management Organization (DMO)*, dasar perancangan taman wisata 1000 musamus merupakan kawasan yang memiliki keunikan alam iconic, maka perlu konsep yang tepat dalam mengatur pola penataan kawasan dan mampu mengintegrasikan lingkungan sekitarnya dengan perancangan dan pembangunan yang ramah lingkungan.

3.16 Analisa system struktur dan matrial penutup

Analisa konsep Struktur dan matrial penutup Struktur merupakan bagian-bagian yang membentuk berdirinya sebuah bangunan, mulai dari pondasi, sloof, dinding, kolom, ring, kuda-kuda, hingga atap, dibedakan menjadi *Sub* struktur, *Middle* struktur dan *Upper* struktur. dapat disesuaikan sesuai bentuk bangunan. Digunakan untuk matrial Penutup bangunan pengelola agar dapat menyerupai Bomisai atau rumah semut yang Sekaligus bertujuan mencapai Icone pada taman wisata 1000 musamus.

1. Sub struktur Pondasi ini merupakan pondasi dangkal yang digunakan pada bangunan

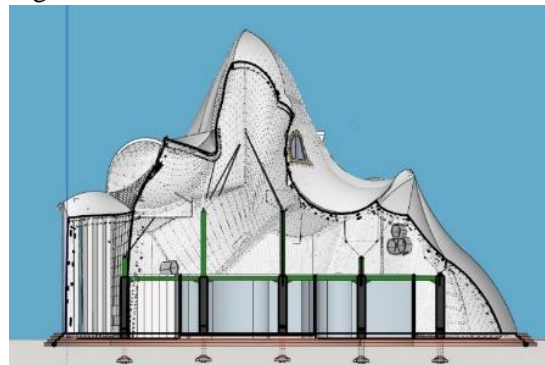
dengan beban yang tidak terlalu besar seperti rumah tinggal. Pada perancangan taman wisata 1000 musamus ini akan diterapkan pada bangunan penunjang.



Gambar14. Sub struktur bangunan (*Pal foundation*)

a. Pondasi tapak (*Pal foundation*)

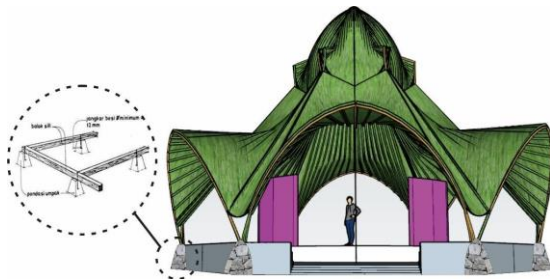
Jenis pondasi ini terdiri dari lapisan beton bertulang dengan ketebalan yang beragam, pondasi ini juga dapat ditambahkan dengan bentuk bertingkat dengan tujuan menyebarkan beban berat dari kolom penempatan kedalam pondasi ini bersifat dangkal dan kedalam tergantung pada fungsi bangunan dan struktur lapisan tanah. pondasi ini diterapkan pada bangunan Utama taman wisata 1000 musamus.



Gambar15. Sub struktur bangunan pengelola

b. Pondasi Umpak

Merupakan pondasi yang digunakan untuk bangunan sederhana yang dibentuk dari dari beton atau batuan alam, pondasi ini digunakan untuk kontruksi ringan yang terbentuk dari rangka kayu atau bambu, berikut penerapan pondasi umpak pada bangunan pendukung.

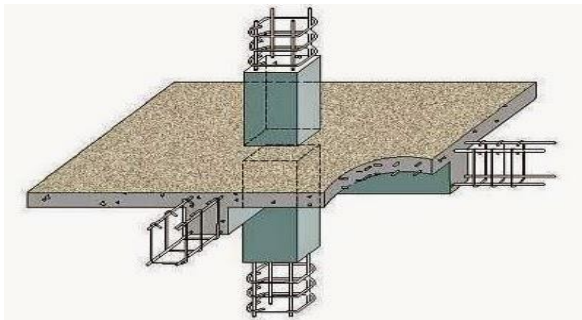


Gambar16. Sub struktur bangunan penunjang

2. Middel struktur

a. Konstruksi beton

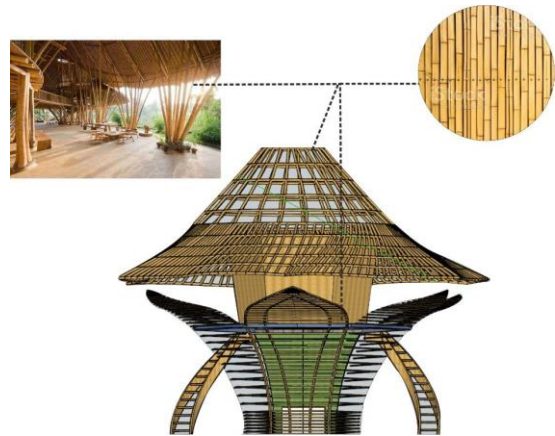
Struktur beton bertulang yaitu sistem konstruksi bahan dasar beton dan anyaman tulang besi besi didalamnya, penerapan konstruksi ini pada bangunan pendukung. Beton bertulang modern mengandung berbagai macam bahan penguat sep-erti baja, polimer, atau material lainnya, baik dengan tulang atau tidak.



Gambar17. Mid struktur bangunan pengelola

b. Konstruksi rangka atap bamboo

Bambu merupakan bahan konstruksi alami yang memiliki ruas sebagai struktur penguat yang mampu menahan beban yang baik, selain itu bamabu memiliki sifat ringan dan fleksibel dan tidak mudah pecah sehinga mudah dibentuk, berikut penerapan konstruksi bambu pada bangunan penunjang Taman wisata 1000 Musamus.

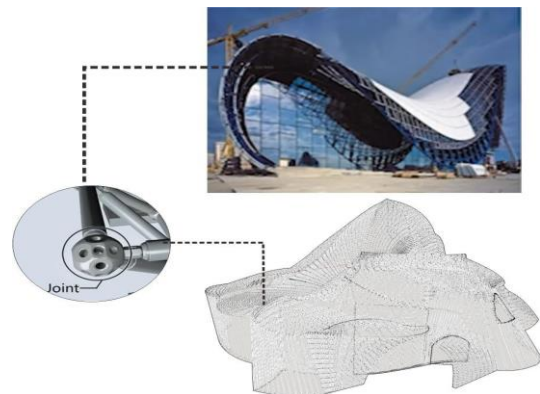


Gambar18. Mid struktur bangunan penunjang

3. Upper struktur

a. Konstruksi atap *space frame*

Konstruksi rangka atap *Space frame* adalah suatu sistem konstruksi rangka ruang dengan menggunakan sistem sambungan antar batang, yang disambungkan menggunakan bola baja (*Ball joint*), struktur ini tidak memerlukan kolom ditengah dan bangunan dapat dibentuk lebih dinamis. Strukur ini lebih mudah dirangkai dan mempercepat proses pembangunan se-hingga banyak digunakan. Konstruksi ini digunakan pada bangunan utama taman wisata 1000 musamus.

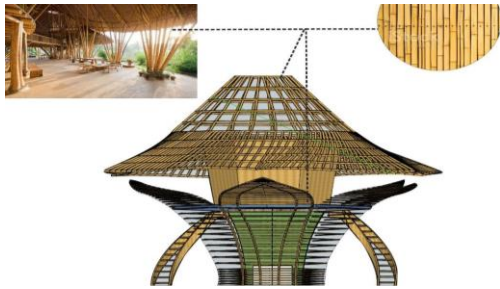


Gambar19. Upper struktur bangunan pengelola

b. Konstruksi rangka atap bamboo

Bambu merupakan bahan konstruksi alami yang memiliki bracer sebagai struktur penguat yang mampu menahan beban yang baik, selain itu bamabu memiliki sifat ringan, fleksibel dan tidak mudah pecah sehinga mudah dibentuk, beri penerapan konstruksi

bambu pada bangunan penunjang Taman wisata 1000 Musamus.



Gambar20. Struktur rangka atap bambu bangunan pengelola

c. Matrial penutup dinding GFRP

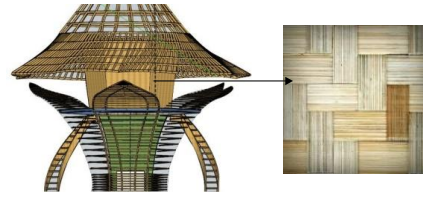
GFRP (*glass fibre reinforced Polymer*) pada bangunan utama adalah sebuah inofasi dari bentuk konstruksi Memberan atau cangkang, yang dikenal sebagai Matriks polimer yaitu bahan daur ulang dari plastik dan serat kaca resin beberapa keunggulan GFRP tahan api, tidak panas, dan terhindar dari korosi.



Gambar21. Penutup GFRP pada bangunan pengelola

d. Anyaman bambu

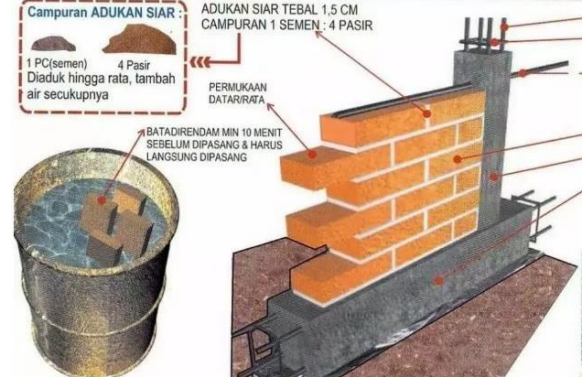
Merupakan matrial alam yang ringan dan kuat sering digunakan pada konstruksi bangunan tradisional dan menguatkan kesan alami perdesaan, metrial ini dapat dikolaborasikan dengan beberapa matrial lain, penggunaan matrial ini pada bangunan penunjang taman wisata 1000 musamus.



Gambar22. Penutup material bambu pada bangunan pendukung

e. Matrial penutup batu bata

Batu-bata sudah sangat umum digunakan untuk dinding bangunan dengan harga yang relatif murah dan fungsi yang baik, bangunan dengan dinding batu bata memiliki hawa yang sejuk, penggunaan matrial batu bata di gunakan pada bangunan pendukung taman wisata 1000



Gambar23. Penutup material batu bata pada bangunan pendukung

f. Matrial atap

Penutup atap GFRP Untuk matrial penutup atap menggunakan GFRP (*glass fibre reinforced Polymer*) pada bangunan utama adalah sebuah inofasi dari bentuk konstruksi Memberan atau cangkang, yang dikenal sebagai Matriks polimer yaitu bahan gabungan dari komposit dan serat kaca dan resin plastic tahan api, tidak panas, dan terhindar dari korosi.



Gambar24. Penutup material GFRP pada bangunan pengelola

g. Atap spandek

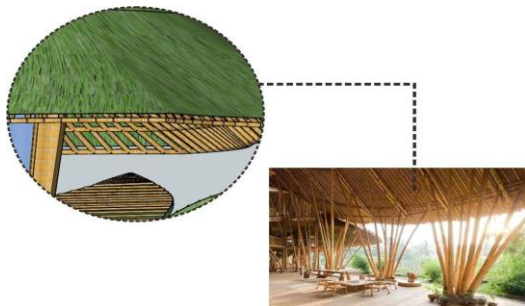
Penutup atap spandek penutup Spandek umum digunakan pada bangunan penduduk setempat, penutup atap ini memiliki fungsi yang baik dan tahan akan cuaca, digunakan pada penutup atap bangunan pendukung taman wisata 1000 musamus.



Gambar25. Atap Spandek

h. Atap sintetis alang-alang

Atap sintetis alang-alang merupakan inovasi dalam dunia konstruksi yang menimbulkan kesan alami dan tradisional, atap ini tahan akan api dan memiliki ketahanan cuaca, penerapan atap ini pada bangunan pendukung taman wisata 1000 musamus.



Gambar26. Penutup material sintesis pada bangunan pendukung

3.17 Analisa besaran ruang

Rekapitulasi besaran ruang

Tabel 1. Rekapitulasi besaran ruang

PENGELOLAH			
NO	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG	SATUAN
1	General Manager	35	M2
2	Asisten Manager	33	M2
3	Accounting Staff	33	M2
4	Chief engineer	33	M2
5	Accounting	36	M2
6	Ruang rapat	179	m2
7	Pantry	12	M2
8	Pos jaga	27	M2
9	lavatory	44	M2
10	cafe bambo	106	M2
11	Gazebo induk	82	M2
12	Gazebo kecil	156	M2
13	Water park	1920	M2
14	Flying fox	21240	M2
15	WALL climbing (Anak)	765	M2
16	WALL climbing (Dewasa)	765	M2
17	Mercusuar	563	M2
18	Kandang kuda	35	M2
19	Tempat ibadah	69	M2
20	Labirin	30	M2
21	Pangkalan ATV	19	M2
22	Pangkalan Grandong	35	M2
23	Cottage	180	M2
24	MEE	21	M2
25	Tambak ikan	6474	M2
26	Rahabilitasi Rusa	28051	M2
27	Parkiran	3865	M2
TOTAL		60943	M2

3.18 Rekapitulasi Luas Site

Tabel 2. Rekapitulasi luas tapak

LUAS LAHAN	60941
PERBANDINGAN LUASAN 40% / 60%	
OPEN SPACE (OS) = 60/40XLUAS TAPAK	
TAPAK TERBANGUN	60941
TIDAK TERBANGUN	91411.5
PERBANDINGAN LUASAN	152352.5
GSB	10
	152342.5

3.19 Analisa kebutuhan listrik

Sumberlistrik berasal dari PLTS sebgai energy terbarukan berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kebutuhan Listrik

WATT POWER (WATT)	DIMENSI (CM)			UMUR (TAHUN)	PANEL EFISIENSI	SUPLY ABILITY	
	P	L	T			WPW	WPD
550	195.6	131	0.45	25	19.51%	2,000,000	285,714.29

/jam

ENERGY		DIMENSI (CM)			BERAT (KG)	WORK TIME	UMUR (TAHUN)	OUTPUT	SUPLY ABILITY WPD
W	KW	P	L	T					
10,240	10,24	83	48	19	96	24 H	110-20V / 380V	1,000,000	

4. Kesimpulan

- a. Perancangan Taman Wisata 1000 Musamus menerapkan standar DMO dimana dalam penerapan perancangan memiliki dengan Pendekatan Sustainable Architecture yang diterapkan diantaranya: Optimalisasi potensi lokasi, optimalisasi penggunaan energi, dan penggunaan matrial yang ramah lingkungan seperti penggunaan bambo pada kontruksi atap dan dinding pada gapura serta penggunaan matrial GFRP yang merupakan material dari bahan daur ulang sehingga dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang berlebihan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman berwisata ditaman Wisata 1000 Musamus yang merupakan indikator standar DMO.
- b. Perancangan Jalur main entrace (ME) dann jalur Site Entrace (SE) Taman Wisata 10000 Musamus dibuat disini Selatan pada jalur utama di jalan Rayap, karena merupakan jalur yang paling dekat dan paling mudah menuju ke arah site dari segala arah. Akses keluar masuk site di bagi menjadi dua yaitu satu jalur masuk serta keluar dan satu jalur Servis untuk menghindari kemacetan ukuran jalan dibuat lebar. Untuk aksesibilitas didalam site masa bangunan dikelompokan berdasarkan: Kondisi dan aktivitas yang ada disekitar tapak, Fungsi bangunan, sarana dan prasarana, Hubungan antar aktivitas dalam site dibagi menjadi Publik, Semi publik dan Servis. Area yang dekat dengan jalan utama dan area yang memiliki lahan cukup luas dijadikan sebagai zona publik yaitu berupa area parkir, Pos jaga, Pragola, dan Gazebo. Area yang berada di timur dan barat tapak dijadikan sebagai zona semi publik yaitu lavatori, cafe, Cottage dan wahana-wahana rekreatif. Area yang berada di Utara tapak

dijadikan sebagai Servis yaitu bangunan pengelola, MEE, Panel Surya, dan lainnya segala arah. Akses keluar masuk site dibagi menjadi dua yaitu satu jalur masuk serta keluar dan satu jalur Servis untuk menghindari kemacetan ukuran jalan dibuat lebar.

Referensi

- [1]. H. Santosa and T. Haripradianto. 2014. Pendekatan Arsitektur Ekologi pada Perancangan Kawasan Wisata Danau Lebo. Sumbawa: Jur. Arsitektur/Fakultas Tek Univ. Brawijaya
- [2]. Bobby Agung. 2010. Heritage Tourism. malang: Dinas Pariwisata
- [3]. Dinas Kebudayaan dan Pendapatan Daerah. 2015. Pendahuluan Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya dan memenuhi tuntutan reformasi dan antara hubu.Malang: *Univ. BrawijayaMalang*
- [4]. Isharyadi Febrian dan Badan Standar Nasional. 2019. Pemenuhan persyaratan standar pengelolaan wisata selam The Fulfillment of Diving Recreational Tourism Management Standard. Aceh:
- [5]. Peraturan Menteri. 2018. Petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik BIDANG PARIWISATA. Jakart: Kementerian Pariwisata
- [6]. C. Vitricia dan A. Sutanto.2010. TEMPAT PEMANDIAN UMUMkelangsungan hidup manusia, Jakarta: Menteri Kesehatan
- [7]. Neuvvert, Ernst. 2002. Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2. Jakarta: Eirlangga
- [8]. Dinas, Pariwisata. 2011.Standar Aksesibilitas Pariwisata, Nomer 50. Jakarta: Dinaspariwisata
- [9]. N. Limaao, 2016, Pengertian Usaha Daya Tarik Wisata. Amerika serikat:Ensign.
- [10]. Suwantoro. 2004. Infrastruktur pariwisata. Surabaya: Universitas widya Kartika